

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Unit Analisis/Observasi**

Objek dalam penelitian ini adalah para pengusaha jasa jahit yang memiliki kios usaha yang bertempat di Pasar Sunan Giri, dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebesar 69 orang. Dalam pembahasan ini akan dideskripsikan bagaimana faktor-faktor motivasi berwirausaha yang terdiri dari kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*), dan kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*) serta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya, meliputi gender serta latar belakang profesi orangtua yang terdapat pada pengusaha jahit di Pasar Sunan Giri.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka gambaran mengenai karakteristik dari responden yang diteliti akan diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori. Kategori tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin responden, penghasilan per bulan, lamanya masa usaha, sumber modal, serta asal daerah responden. Adapun bentuk penyajian data mengenai profil responden digambarkan ke dalam bentuk *pie chart*.

Berikut ini merupakan data yang diperoleh peneliti mengenai kriteria responden berdasarkan jenis kelamin:

### Jenis Kelamin

26; (38%)	43; (62%)
--------------	--------------

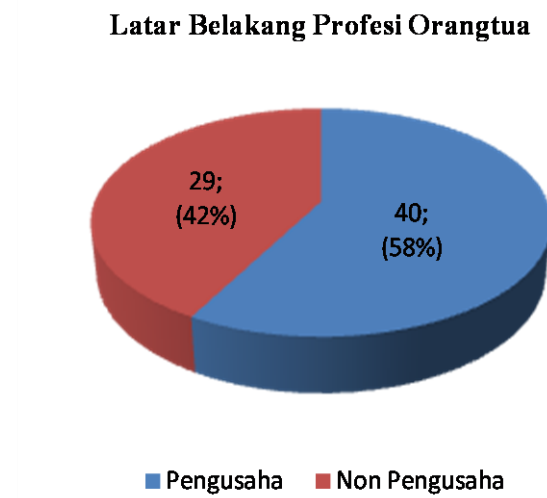
Pria    Wanita

Gambar 4.1  
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan gambar 4.1 dapat terlihat bahwa adanya perbedaan besarnya proporsi responden berdasarkan jenis kelamin. Dalam diagram lingkaran diatas terlihat bahwa jenis kelamin pria mendominasi banyaknya responden, dimana besarnya berjumlah 43 orang, yang apabila dipresentasikan berjumlah 62%. Sebaliknya, untuk responden yang berjenis kelamin perempuan hanya menunjukkan angka 26 orang, atau jika dilihat berdasarkan persentase berjumlah 38 %. Hal ini mungkin disebabkan intensi berwirausaha akan lebih dominan dilakukan oleh kaum pria dibandingkan kaum wanita.

Latar belakang profesi orangtua seringkali dikaitkan dengan bagaimana motivasi dari individu dalam memutuskan untuk berwirausaha. Dalam penelitian ini, latar belakang profesi orangtua merupakan salah satu hal yang dijadikan sebagai variabel penelitian. Berikut ini merupakan data yang diperoleh peneliti mengenai kriteria responden berdasarkan latar belakang profesi orangtua :



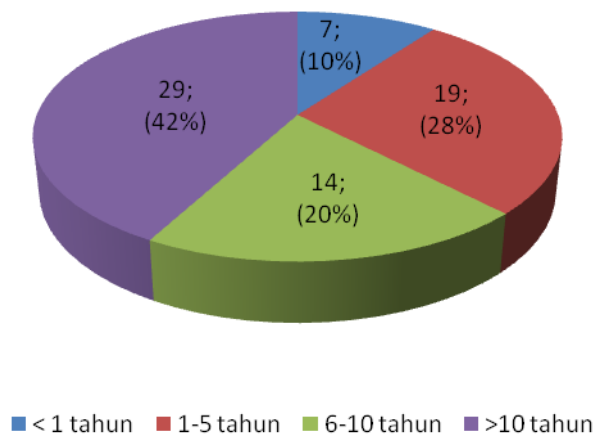
Gambar 4.2  
Karakteristik Responden Berdasarkan Latar Belakang Profesi Orangtua

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan gambar 4.2 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki latar belakang profesi orangtua pengusaha jauh lebih banyak dibanding dengan yang bukan berasal dari profesi orangtua. Pada gambar tersebut terlihat bahwa responden yang memiliki latar belakang pengusaha berjumlah 40 orang (58%) dan yang bukan berasal dari orangtua pengusaha berjumlah 29 orang (42%). Hal ini mungkin dikarenakan peranan orangtua sangat berpengaruh terhadap motivasi seseorang dalam berwirausaha.

Lamanya masa usaha yang telah dijalankan merupakan salah satu hal yang mungkin dapat mempengaruhi bagaimana tingkat motivasi berwirausaha yang mungkin akan mengalami kenaikan maupun penurunan dalam pelaksanaan usahanya. Berikut ini merupakan data yang menunjukkan pengelompokkan lamanya masa usaha :

### Lamanya Masa Usaha

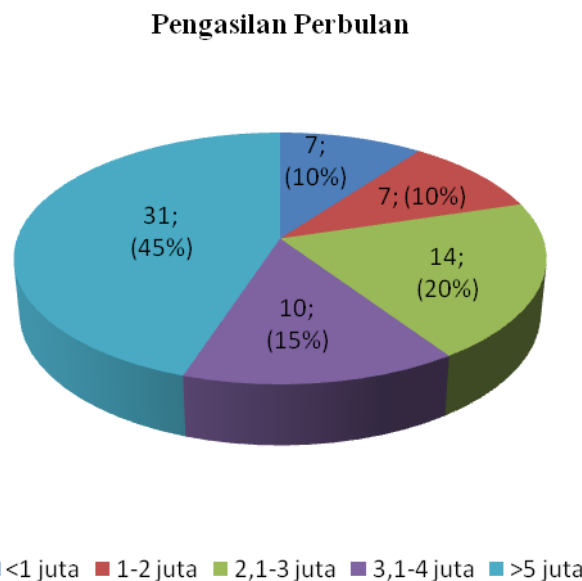


Gambar 4.3  
Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Masa Usaha

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Gambar 4.3 memperlihatkan bagaimana proporsi dari lamanya usaha responden dalam beroperasi, yang dikelompokkan menjadi 4 kategori. Pada gambar tersebut terlihat bahwa data menunjukkan banyaknya responden yang memiliki lama usaha lebih dari 10 tahun menempati jumlah terbanyak, yaitu sejumlah 29 orang (42%), kemudian 19 orang atau sebesar 28% pada lama usaha 1-5 tahun, menyusul 14 orang (20%) pada masa operasi 6-10 tahun, dan yang terkecil yaitu 7 orang sebesar 10% dengan lama masa usaha kurang dari 1 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan responden telah menjalani wirausaha dalam bidang jahit dalam kurun waktu yang sangat lama.

Penghasilan per bulan pada pengusaha jahit di Pasar Sunan Giri pada penelitian ini dikelompokkan menjadi lima bagian oleh peneliti. Tabulasi umur responden dapat dilihat sebagai berikut:

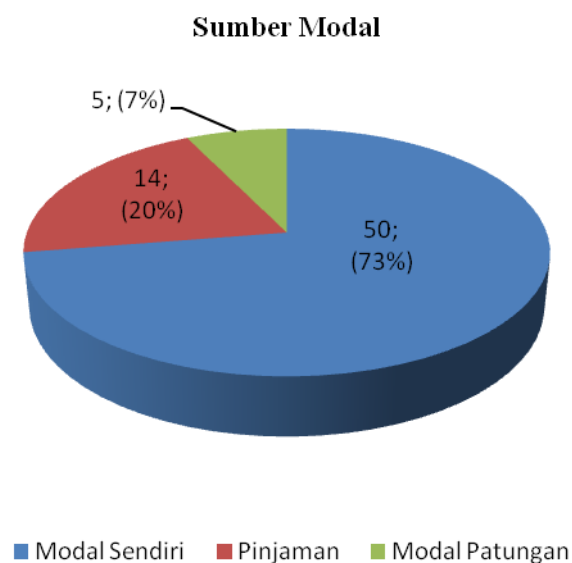


Gambar 4.4  
Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Perbulan

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Hasil penelitian terhadap penghasilan per bulan responden pada gambar 4.4 menunjukkan bahwa sebanyak 7 orang (10%) saja yang memiliki penghasilan baik dibawah 1 juta maupun diantara 1 hingga 2 juta rupiah per bulannya. Sedangkan hampir dari setengah jumlah respondern sejumlah 31 orang (45%) memiliki penghasilan lebih dari 5 juta. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan berwirausaha di bidang jasa jahit menjadi suatu hal yang cukup menjanjikan apabila dilihat besarnya penghasilan per bulan yang dapat diterima oleh responden.

Sumber permodalan dalam mendirikan suatu usaha merupakan salah satu hal penting yang dipertimbangkan dalam memulai suatu usaha baru. Untuk itu, peneliti mengumpulkan informasi mengenai sumber modal dan mengklasifikasikannya kedalam tiga kategori, seperti yang tergambar di bawah ini :



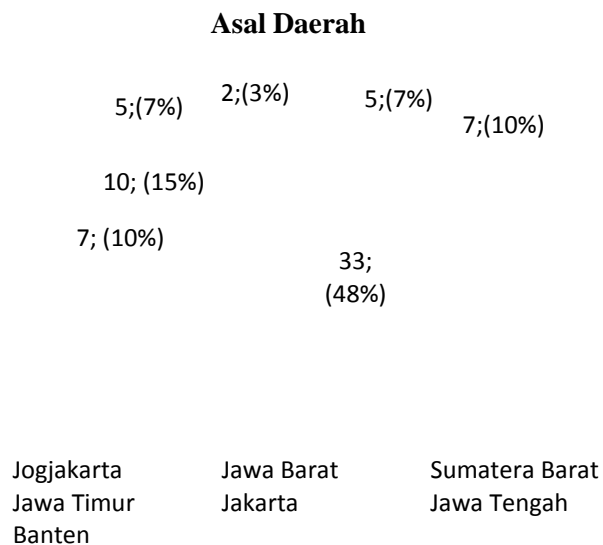
Gambar 4.5  
Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Modal Usaha

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan gambar 4.5 diperlihatkan bahwa sebanyak 73% responden yang berwirausaha dalam bidang jasa jahit atau sebesar 50 orang mendirikan usahanya dengan menggunakan modal pribadi sebagai sumber permodalannya. Sedangkan modal yang berasal pinjaman menempati posisi kedua, yaitu sebesar 20%. Dan di posisi terakhir, hanya 7% atau 6 orang responden yang menggunakan modal patungan dalam mendirikan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa responden lebih cenderung menjalankan bisnis

jahit sebagai bentuk usaha pribadi dibanding harus menjalankan bisnis patungan. Dilain sisi, hal ini mungkin menunjukkan bahwa besarnya modal dalam menjalankan usaha informal jauh lebih sedikit dan masih mudah untuk dipenuhi jika menggunakan modal pribadi.

Lebih jauh lagi, asal daerah responden menjadi suatu hal yang mungkin mempengaruhi kecenderungan individu untuk memutuskan memilih menjalankan usaha di bidang jasa jahit. Berdasarkan data yang telah terkumpul pada penelitian ini, maka terdapat beberapa pembagian asal daerah dari responden yang ada :



Gambar 4.6  
Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Daerah

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil dari data yang telah terkumpul, maka dapat diperlihatkan bahwa wirausaha jahit di Pasar Sunan Giri sangat didominasi

oleh orang yang berasal dari daerah Sumatera Barat, yaitu sebesar 48%, hampir setengah dari jumlah populasi. Selanjutnya, asal daerah Jogjakarta menyusul peringkat kedua sebesar 15%, dan asal daerah lain menyebar hampir rata pada beberapa daerah seperti Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jakarta, dan Banten pada posisi terkecil (3%). Hal ini menunjukkan bahwa asal daerah Sumatera Barat memiliki kecenderungan lebih besar dalam melakukan wirausaha dibidang jahit pada Pasar Sunan Giri dibanding asal daerah lainnya.

## **4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Peneliti menggunakan aplikasi SPSS 17 untuk menguji model dan hubungan-hubungan yang dikembangkan pada bab sebelumnya.

### **4.2.1 Hasil Uji Instrumen**

#### **4.2.1.1 Hasil Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Instrumen ini berupa kuesioner yang di uji cobakan kepada 30 orang responden diluar sampel yang merupakan pengusaha jasa jahit di Pasar Tebet. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Apabila  $r$  hitung melebihi  $r$ -tabel sebesar 0,361 (tabel  $r$  pearson *product moment*) maka dianggap valid. Nilai koefisien korelasi pearson *product moment* diperoleh dari hasil pengolahan data dengan SPSS.



Berikut ini merupakan hasil perhitungan uji validitas yang dilakukan terhadap setiap item yang mewakili tiap variabel:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas**

Item	r hitung	r table	Keterangan
<b>Kebutuhan akan Prestasi (X<sub>1</sub>)</b>			
1	0.441	0.361	Valid
2	0.690	0.361	Valid
3	0.434	0.361	Valid
4	0.365	0.361	Valid
5	0.435	0.361	Valid
6	0.622	0.361	Valid
7	0.604	0.361	Valid
8	0.609	0.361	Valid
<b>Kebutuhan akan Kekuasaan (X<sub>2</sub>)</b>			
9	0.571	0.361	Valid
10	0.487	0.361	Valid
11	0.671	0.361	Valid
12	0.631	0.361	Valid
13	0.485	0.361	Valid
14	0.422	0.361	Valid
15	0.574	0.361	Valid
16	0.512	0.361	Valid
<b>Kebutuhan akan Afiliasi (X<sub>3</sub>)</b>			
17	0.399	0.361	Valid
18	0.664	0.361	Valid
19	0.820	0.361	Valid
20	0.813	0.361	Valid

Sumber : Perhitungan SPSS 17

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan melalui penghitungan SPSS terhadap variabel kebutuhan akan prestasi (X<sub>1</sub>), kebutuhan akan kekuasaan (X<sub>2</sub>), kebutuhan akan afiliasi (X<sub>3</sub>), dapat diambil kesimpulan bahwa semua item dari ketiga variabelnya adalah valid. Hal ini dikarenakan seluruh *item* pernyataan mempunyai nilai koefisien korelasi yang lebih besar dibandingkan r<sub>tabel</sub> (dengan

$n=30$ ) yaitu 0.361. Artinya, seluruh *item* pernyataan pada kuisioner dapat digunakan dalam penelitian.

#### 4.2.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kehandalan suatu kuisioner yang menggambarkan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan handal atau reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Alpha Cronbach's* dalam melakukan penghitungan uji reliabilitas, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha*  $> 0.6$ , maka instrumen penelitian reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha*  $< 0.6$ , maka instrumen penelitian tidak reliabel.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Nilai alpha	Keterangan
1	Kebutuhan akan Prestasi	0.602	Reliabel
2	Kebutuhan akan Kekuasaan	0.612	Reliabel
3	Kebutuhan akan Afiliasi	0.770	Reliabel

Sumber : Perhitungan SPSS 17

Hasil reliabilitas yang terdapat pada tabel diatas terlihat bahwa variabel kebutuhan prestasi memiliki nilai koefisien *alpha* sebesar 0.602, kebutuhan akan kekuasaan bernilai 0.612 dan kebutuhan akan afiliasi yang bernilai 0.770. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen

dari ketiga variabel tersebut dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.6.

#### **4.2.2 Hasil Analisis Deskriptif**

Hasil analisis deskriptif didapat melalui penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada 69 pengusaha jahit yang memiliki kios di Pasar Sunan Giri. Pertanyaan pada kuesioner berisi sebanyak 20 butir item pertanyaan, yang telah mewakili 3 variabel yang akan diukur. Analisis deskriptif ini dihasilkan dari perhitungan total nilai rata-rata (*mean*) dari semua jawaban responden, dan dihitung berdasarkan variabel pada penelitian. Nilai rata-rata (*mean*) yang akan dijelaskan adalah *mean* dari setiap jawaban responden yang mewakili variabel penelitian.

Analisis deskriptif pertama dapat dilihat berdasarkan gender, dengan membandingkan rata-rata skor jawaban antara pria dan wanita. Penghitungan dilakukan berdasarkan pengelompokkan tiga variabel yang akan diukur, yaitu berdasarkan kebutuhan prestasi, kebutuhan kekuasaan, dan kebutuhan afiliasi. Penghitungan kuesioner dilakukan melalui skala interval 7 point.

Variabel pertama ( $X_1$ ) yaitu kebutuhan akan prestasi diukur melalui butir pertanyaan di nomor 1-8. Pada variabel ini, terdapat 4 buah indikator yaitu menyukai tantangan, berorientasi pada prestasi untuk unggul, mengutamakan kepuasan kerja dan selalu mengutamakan feedback dalam pekerjaan. Keempat indikator ini direpresentasikan pada kedelapan

pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kebutuhan akan prestasi.

Variabel kedua ( $X_2$ ) yaitu kebutuhan akan kekuasaan diukur melalui butir pertanyaan di nomor 9-16. Pada variabel ini, terdapat 4 buah indikator yaitu berorientasi pada status serta peduli akan *prestige.*, memiliki jiwa kompetitif, menyenangkan tuntutan, dan senang mempengaruhi orang lain. Keempat indikator ini direpresentasikan pada kedelapan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kebutuhan akan kekuasaan.

Variabel ketiga ( $X_3$ ) yaitu kebutuhan akan kekuasaan diukur melalui butir pertanyaan di nomor 17-20. Pada variabel ini, terdapat 2 buah indikator, yaitu senang berorientasi dengan orang lain dan senang terlibat dalam aktivitas sosial. Kedua indikator ini direpresentasikan pada keempat pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kebutuhan akan afiliasi. Berikut ini merupakan hasil penghitungan rata-rata skor jawaban :

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Deskriptif Berdasarkan Penghitungan**  
**Rata-Rata Skor Jawaban Responden**

Jumlah Rata-Rata Skor Jawaban Responden Berdasarkan Gender		
Variabel	Pria	Wanita
Kebutuhan Prestasi	50.95	47.19
Kebutuhan Kekuasaan	51.60	49.38
Kebutuhan Afiliasi	22.63	24.60
Jumlah Rata-Rata Skor Jawaban Responden Pria Berdasarkan Latar Belakang Orangtua		
Variabel	Pengusaha	Non – Pengusaha
Kebutuhan Prestasi	49.72	53.39
Kebutuhan Kekuasaan	50.76	52.67
Kebutuhan Afiliasi	21.6	24.06

Jumlah Rata-Rata Skor Jawaban Responden Wanita Berdasarkan Latar Belakang Orangtua		
Variabel	Pengusaha	Non – Pengusaha
Kebutuhan Prestasi	46.47	47.27
Kebutuhan Kekuasaan	49.07	49.82
Kebutuhan Afiliasi	25.13	23.64

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Pada tabel 4.3 di kolom pertama, penghitungan rata-rata skor dilakukan dengan membandingkan rata-rata jawaban gender antara pria dan wanita. Pada kolom tersebut, terlihat bahwa pada variabel kebutuhan prestasi dan kebutuhan kekuasaan, jumlah rata-rata skor pria masih lebih besar dibandingkan pada gender wanita. Namun sebaliknya, untuk variabel kebutuhan afiliasi, jumlah rata-rata skor pada wanita justru lebih besar dibandingkan pada pria. Hal tersebut menunjukkan bahwa pria cenderung memiliki kebutuhan akan prestasi dan kebutuhan kekuasaan yang lebih besar dibandingkan dengan wanita. Sedangkan wanita cenderung memiliki kebutuhan afiliasi yang lebih besar dibandingkan pria.

Penghitungan berikutnya dilakukan dengan membandingkan jumlah rata-rata skor jawaban responden pria berdasarkan latar belakang orangtua. Hasil penghitungan diperlihatkan pada tabel 4.3 di kolom berikut. Pada kolom tersebut terlihat bahwa pada variabel kebutuhan prestasi, kebutuhan kekuasaan, dan kebutuhan afiliasi jumlah rata-rata skor pria yang berlatar belakang non-pengusaha masih lebih besar dibandingkan yang memiliki latar belakang sebagai pengusaha. Dengan begitu, hasil tersebut menunjukkan bahwa pengusaha pria yang bukan berasal dari latarbelakang

orangtua pengusaha lebih memiliki motivasi besar yang didorong oleh kebutuhan prestasi, kekuasaan, serta afiliasi.

Penghitungan terakhir dilakukan dengan membandingkan jumlah rata-rata skor jawaban responden wanita berdasarkan latar belakang orangtua. Hasil penghitungan diperlihatkan pada tabel 4.3 di kolom ketiga. Pada kolom tersebut terlihat bahwa pada variabel kebutuhan prestasi dan kebutuhan kekuasaan jumlah rata-rata skor wanita yang berlatar belakang non-pengusaha masih lebih besar dibandingkan yang memiliki latar belakang sebagai pengusaha. Namun sebaliknya, kebutuhan afiliasi jumlah rata-rata skor wanita yang berlatar belakang non-pengusaha masih lebih kecil dibandingkan yang memiliki latar belakang sebagai pengusaha. Dengan begitu, hasil tersebut menunjukkan bahwa pengusaha wanita yang bukan berasal dari latarbelakang orangtua pengusaha lebih memiliki motivasi besar yang didorong oleh kebutuhan prestasi, serta kebutuhan kekuasaan. Sedangkan kebutuhan afiliasi menjadi motivasi yang lebih besar bagi pengusaha wanita yang berasal dari latarbelakang orangtua pengusaha.

#### **4.2.3 Hasil Uji Asumsi**

##### **Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

Dalam pembahasan ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Data dikatakan normal jika nilai residual yang terdistribusi secara normal memiliki probabilitas signifikansi lebih besar dari 0.05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.3 ini.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistic	Df	Sig
Kebutuhan akan Prestasi ( $X_1$ )	.130	8	.200
Kebutuhan akan Kekuasaan ( $X_2$ )	.269	8	.093
Kebutuhan akan Afiliasi ( $X_3$ )	.188	4	
Total ( $X_1, X_2, X_3$ )	.143	20	.200

Sumber : Perhitungan SPSS 17

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa variabel kebutuhan akan prestasi ( $X_1$ ) memiliki *p-value* sebesar 0.200 untuk uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Sementara pada variabel kebutuhan akan kekuasaan ( $X_2$ ) memiliki besar *p-value* sebesar 0.093 untuk uji normalitas *kolmogorov-smirnov*. Untuk variabel kebutuhan akan afiliasi ( $X_3$ ), berdasarkan hasil dari *normal probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik data berada terletak kurang lebih dalam suatu garis lurus. Sedangkan dari normalitas pada variabel gabungan, terlihat bahwa nilai *p-value* berjumlah 0.200 pada uji *Kolmogrov-Smirnov*.

Dengan melihat hasil pengujian berdasarkan ketiga variabel tersebut, terlihat bahwa ketiganya memiliki nilai signifikansi *p-value* yang melebihi nilai  $\alpha = 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal.

## 4.2.4 Hasil Pengujian Hipotesis

### 4.2.4.1 Hipotesis 1 ( $H_1$ )

Dalam uji hipotesis pertama ini, rumusan hipotesis dan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

#### Rumusan Hipotesis 1

$H_0$  : Kebutuhan akan prestasi pada pengusaha jasa jahit pria dan wanita di Pasar Sunan Giri adalah sama.

$H_a$  : Kebutuhan akan prestasi pada pengusaha jasa jahit pria dan wanita di Pasar Sunan Giri adalah berbeda.

#### Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. Terima  $H_0$  apabila  $p$ -value  $> 0.05$
2. Tolak  $H_0$  apabila  $p$ -value  $< 0.05$

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan t-test melalui SPSS 17 untuk menguji hipotesis pertama :

**Tabel 4.5**

#### **Uji t Kebutuhan akan Prestasi antara Gender Pria dan Wanita**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
N'ach	Equal variances assumed	4.071	0.048	3.062	67	0.003
	Equal variances not assumed			3.162	58.214	0.002

Sumber : Perhitungan SPSS 17

Pada uji-t dua sampel independen, SPSS melakukan uji hipotesis *Levene's test* untuk mengetahui apakah asumsi kedua *variance* sama besar terpenuhi atau tidak terpenuhi dengan hipotesis  $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  terhadap  $H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$  dimana  $\sigma_1^2$  merupakan *variance* dari grup 1 dan



$\sigma_2^2$  merupakan *variance* dari grup 2. Pada tabel diatas, hasil dari *Levene's Test* menunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0.048 yang jumlahnya lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$  sehingga  $H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$  ditolak. Dengan kata lain, asumsi kedua varians tidak sama besar (*Equal variances not assumed*) terpenuhi.

Selanjutnya, karena hasil *Levene's test* menunjukkan asumsi kedua varians tidak sama besar, maka kita dapat menggunakan asumsi *Equal variances not assumed* untuk melihat hasil dari perbedaan rata-rata pada gender pria dan wanita. Pada tabel tertera bahwa *p-value (two-tailed)* = 0.002. Hasil *p-value* menunjukkan lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Kesimpulan yang dapat diambil adalah kebutuhan akan prestasi pada gender pria dan wanita adalah berbeda.

#### 4.2.4.2 Hipotesis 2 ( $H_2$ )

Dalam uji hipotesis kedua ini, rumusan hipotesis dan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

##### Rumusan Hipotesis 2

$H_0$  : Kebutuhan akan kekuasaan pada pengusaha jasa jahit pria dan wanita di Pasar Sunan Giri adalah sama.

$H_a$  : Kebutuhan akan kekuasaan pada pengusaha jasa jahit pria dan wanita di Pasar Sunan Giri adalah berbeda.

##### Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. Terima  $H_0$  apabila  $p\text{-value} > 0.05$
2. Tolak  $H_0$  apabila  $p\text{-value} < 0.05$

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan t-test melalui SPSS 17 untuk menguji hipotesis kedua :

**Tabel 4.6**  
**Uji t Kebutuhan akan Kekuasaan antara Gender Pria dan Wanita**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
N'Pow	Equal variances assumed	0.205	0.652	2.149	67	0.035
	Equal variances not assumed			2.122	50.754	0.039

Sumber : Perhitungan SPSS 17

Pada tabel diatas terlihat bahwa nilai *p-value* pada kolom *levене's test* sebesar 0.652, yang menunjukkan jumlah yang lebih besar dari  $\alpha = 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa asumsi varians kedua kelompok adalah sama besar. Dengan begitu, tabel *equal variance assumed* digunakan untuk melihat hasil dari uji-t. Pada tabel ini terlihat bahwa *p-value (two-tailed)* berjumlah 0.035 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Kesimpulan yang dapat diambil adalah kebutuhan akan kekuasaan pada gender pria dan wanita adalah berbeda.

#### 4.2.4.3 Hipotesis 3 (H<sub>3</sub>)

Dalam uji hipotesis kedua ini, rumusan hipotesis dan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

##### Rumusan Hipotesis 3

H<sub>0</sub> : Kebutuhan akan afiliasi pada pengusaha jasa jahit pria dan wanita di Pasar Sunan Giri adalah sama.

$H_a$  : Kebutuhan akan afiliasi pada pengusaha jasa jahit pria dan wanita di Pasar Sunan Giri adalah berbeda.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. Terima  $H_0$  apabila  $p$ -value  $> 0.05$
2. Tolak  $H_0$  apabila  $p$ -value  $< 0.05$

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan t-test melalui SPSS 17 untuk menguji hipotesis ketiga :

**Tabel 4.7**

**Uji t Kebutuhan akan Afiliasi antara Gender Pria dan Wanita**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
N'Aff	Equal variances assumed	10.047	0.002	-2.088	67	0.041
	Equal variances not assumed			-2.286	65.853	0.025

Sumber : Perhitungan SPSS 17

Pada kolom kedua di tabel diatas terlihat bahwa nilai  $p$ -value pada kolom *levene's test* sebesar 0.002, yang menunjukkan jumlah yang lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa asumsi varians kedua kelompok adalah tidak sama besar. Dengan begitu, tabel *equal variance not assumed* digunakan untuk melihat hasil dari uji-t. Pada tabel ini terlihat bahwa  $p$ -value (*two-tailed*) berjumlah 0.025 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Kesimpulan yang dapat diambil adalah kebutuhan akan afiliasi pada gender pria dan wanita adalah berbeda.

#### 4.2.4.4 Hipotesis 4 ( $H_4$ )

Dalam uji hipotesis keempat ini, rumusan hipotesis dan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

##### Rumusan Hipotesis 4

$H_0$  : Kebutuhan akan prestasi pada pengusaha jasa jahit pria yang memiliki latar belakang orang tua pengusaha dan pengusaha jasa jahit pria yang tidak memiliki latar belakang orang tua pengusaha di Pasar Sunan Giri adalah sama.

$H_a$  : Kebutuhan akan prestasi pada pengusaha jasa jahit pria yang memiliki latar belakang orang tua pengusaha dan pengusaha jasa jahit pria yang tidak memiliki latar belakang orang tua pengusaha di Pasar Sunan Giri adalah berbeda.

##### Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. Terima  $H_0$  apabila  $p$ -value  $> 0.05$
2. Tolak  $H_0$  apabila  $p$ -value  $< 0.05$

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan t-test melalui SPSS 17 untuk menguji hipotesis keempat :

**Tabel 4.8**

**Uji t Kebutuhan akan Prestasi antara Gender Pria yang Memiliki Latar Belakang Orangtua Pengusaha dan Non-Pengusaha**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
N'ach	Equal variances assumed	1.977	0.167	-2.480	41	0.017
	Equal variances not assumed			-2.573	40.494	0.014

Sumber : Perhitungan SPSS 17

Berdasarkan hasil yang terlihat pada tabel diatas, penghitungan menunjukkan bahwa jumlah *p-value* bernilai 0.017, lebih kecil dari  $\alpha = 0.05$ . Hasil ini didapat dengan asumsi bahwa data memiliki varians yang sama karena nilai signifikansi yang bernilai 0.167. Dengan begitu, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan prestasi pada gender pria yang memiliki latarbelakang orangtua sebagai pengusaha dengan yang tidak memiliki latar belakang orangtua sebagai pengusaha adalah berbeda.

#### 4.2.4.5 Hipotesis 5 ( $H_5$ )

Dalam uji hipotesis kelima ini, rumusan hipotesis dan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

##### Rumusan Hipotesis 5

$H_0$  : Kebutuhan akan kekuasaan pada pengusaha jasa jahit pria yang memiliki latar belakang orang tua pengusaha dan pengusaha jasa jahit pria yang tidak memiliki latar belakang orang tua pengusaha di Pasar Sunan Giri adalah sama.

$H_a$  : Kebutuhan akan kekuasaan pada pengusaha jasa jahit pria yang memiliki latar belakang orang tua pengusaha dan pengusaha jasa jahit pria yang tidak memiliki latar belakang orang tua pengusaha di Pasar Sunan Giri adalah berbeda.

##### Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. Terima  $H_0$  apabila  $p\text{-value} > 0.05$
2. Tolak  $H_0$  apabila  $p\text{-value} < 0.05$

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan t-test melalui SPSS 17 untuk menguji hipotesis kelima :

**Tabel 4.9**  
**Uji t Kebutuhan akan Kekuasaan antara Gender Pria yang Memiliki Latar Belakang Orangtua Pengusaha dan Non-Pengusaha**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
N'Pow	Equal variances assumed	0.363	0.550	-1.525	41	0.135
	Equal variances not assumed			-1.554	39.026	0.128

Sumber : Perhitungan SPSS 17

Hipotesis kesebelas diperlihatkan dengan melihat hasil pada tabel 4.9. Pada hasil yang ada, terlihat bahwa jumlah *p-value* bernilai 0.135 dengan asumsi bahwa data memiliki varians yang sama. Dengan jumlah *p-value* yang berada diatas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan begitu, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan kekuasaan antara pria yang memiliki latar belakang pengusaha dan yang bukan pengusaha adalah sama.

#### 4.2.4.6 Hipotesis 6 ( $H_6$ )

Dalam uji hipotesis keenam ini, rumusan hipotesis dan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

##### Rumusan Hipotesis 6

$H_0$  : Kebutuhan akan afiliasi pada pengusaha jasa jahit pria yang memiliki latar belakang orang tua pengusaha dan pengusaha

jasa jahit pria yang tidak memiliki latar belakang orang tua pengusaha di Pasar Sunan Giri adalah sama.

$H_a$  : Kebutuhan akan afiliasi pada pengusaha jasa jahit pria yang memiliki latar belakang orang tua pengusaha dan pengusaha jasa jahit pria yang tidak memiliki latar belakang orang tua pengusaha di Pasar Sunan Giri adalah berbeda.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. Terima  $H_0$  apabila  $p$ -value  $> 0.05$
2. Tolak  $H_0$  apabila  $p$ -value  $< 0.05$

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan t-test melalui SPSS 17 untuk menguji hipotesis keenam :

**Tabel 4.10**

**Uji t Kebutuhan akan Afiliasi antara Gender Pria yang Memiliki Latar Belakang Orangtua Pengusaha dan Non-Pengusaha**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
N'Aff	Equal variances assumed	0.432	0.515	-2.045	41	0.047
	Equal variances not assumed			-2.063	37.900	0.046

Sumber : Perhitungan SPSS 17

Hasil pengujian hipotesis berikutnya ditampilkan pada tabel diatas. Hasil pengolahan SPSS menunjukkan signifikansi 0.515. Angka ini menunjukkan bahwa varians data diasumsikan sama. Selanjutnya, dengan hasil  $p$ -value yang menunjukkan 0.047, maka dapat

disimpulkan bahwa kebutuhan akan afiliasi antara pria yang memiliki latar belakang pengusaha dan yang bukan pengusaha adalah berbeda.

#### 4.2.4.7 Hipotesis 7 ( $H_7$ )

Dalam uji hipotesis ketujuh ini, rumusan hipotesis dan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

##### Rumusan Hipotesis 7

$H_0$  : Kebutuhan akan prestasi pada pengusaha jasa jahit wanita yang memiliki latar belakang orang tua pengusaha dan pengusaha jasa jahit wanita yang tidak memiliki latar belakang orang tua pengusaha di Pasar Sunan Giri adalah sama.

$H_a$  : Kebutuhan akan prestasi pada pengusaha jasa jahit wanita yang memiliki latar belakang orang tua pengusaha dan pengusaha jasa jahit wanita yang tidak memiliki latar belakang orang tua pengusaha di Pasar Sunan Giri adalah berbeda.

##### Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. Terima  $H_0$  apabila  $p\text{-value} > 0.05$
2. Tolak  $H_0$  apabila  $p\text{-value} < 0.05$

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan t-test melalui SPSS 17 untuk menguji hipotesis ketujuh :



**Tabel 4.11**  
**Uji t Kebutuhan akan Prestasi antara Gender Wanita yang**  
**Memiliki Latar Belakang Orangtua Pengusaha dan Non-**  
**Pengusaha**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
N'ach	Equal variances assumed	0.471	0.499	-0.423	24	0.676
	Equal variances not assumed			-0.438	23.741	0.665

Sumber : Perhitungan SPSS 17

Tabel diatas menunjukkan hasil penghitungan kebutuhan akan prestasi pada kedua kelompok wanita yang berlatar belakang pengusaha dan non-pengusaha. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa *p-value* bernilai 0.676, yang berarti lebih besar dari 0.05. Asumsi data memiliki varians yang sama karena signifikansi sejumlah 0.499. Dengan jumlah *p-value* diatas 0.005, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan prestasi antara wanita yang memiliki latar belakang orangtua sebagai pengusaha dan yang tidak memiliki latar belakang orangtua sebagai pengusaha adalah sama.

#### 4.2.4.8 Hipotesis 8 ( $H_8$ )

Dalam uji hipotesis kedelapan ini, rumusan hipotesis dan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

##### Rumusan Hipotesis 8

$H_0$  : Kebutuhan akan kekuasaan pada pengusaha jasa jahit wanita yang memiliki latar belakang orang tua pengusaha dan pengusaha jasa jahit wanita yang tidak memiliki latar

belakang orang tua pengusaha di Pasar Sunan Giri adalah sama.

$H_a$  : Kebutuhan akan kekuasaan pada pengusaha jasa jahit wanita yang memiliki latar belakang orang tua pengusaha dan pengusaha jasa jahit wanita yang tidak memiliki latar belakang orang tua pengusaha di Pasar Sunan Giri adalah berbeda.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. Terima  $H_0$  apabila  $p\text{-value} > \alpha$ .
2. Tolak  $H_0$  apabila  $p\text{-value} < \alpha$ .

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan t-test melalui SPSS 17 untuk menguji hipotesis kedelapan :

**Tabel 4.12**

**Uji t Kebutuhan akan Kekuasaan antara Gender Wanita yang Memiliki Latar Belakang Orangtua Pengusaha dan Non-Pengusaha**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
N'Pow	Equal variances assumed	0.081	0.778	-0.434	24	0.668
	Equal variances not assumed			-0.436	22.075	0.667

Sumber : Perhitungan SPSS 17

Hipotesis kedelapan diuji dengan melihat hasil dari tabel diatas. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi sejumlah 0.778, yang berarti bahwa variansi data diasumsikan sama. Dengan begitu, terlihat bahwa jumlah  $p\text{-value}$  adalah 0.668, yang bernilai lebih besar dari 0.05. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa

$H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak. Maka, kebutuhan akan kekuasaan antara wanita yang memiliki latar belakang orangtua sebagai pengusaha dan yang tidak memiliki latar belakang orangtua sebagai pengusaha adalah sama.

#### 4.2.4.9 Hipotesis 9 ( $H_9$ )

Dalam uji hipotesis kesembilan ini, rumusan hipotesis dan kriteria pengambilan keputusannya adalah:

##### Rumusan Hipotesis 9

$H_0$  : Kebutuhan akan afiliasi pada pengusaha jasa jahit wanita yang memiliki latar belakang orang tua pengusaha dan pengusaha jasa jahit wanita yang tidak memiliki latar belakang orang tua pengusaha di Pasar Sunan Giri adalah sama.

$H_a$  : Kebutuhan akan afiliasi pada pengusaha jasa jahit wanita yang memiliki latar belakang orang tua pengusaha dan pengusaha jasa jahit wanita yang tidak memiliki latar belakang orang tua pengusaha di Pasar Sunan Giri adalah berbeda.

##### Kriteria Pengambilan Keputusan:

1. Terima  $H_0$  apabila  $p\text{-value} > 0.05$
2. Tolak  $H_0$  apabila  $p\text{-value} < 0.05$

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan t-test melalui SPSS 17 untuk menguji hipotesis kesembilan :

**Tabel 4.13****Uji t Kebutuhan akan Afiliasi antara Gender Wanita yang Memiliki Latar Belakang Orangtua Pengusaha dan Non-Pengusaha**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
N'Aff	Equal variances assumed	0.721	0.404	1.391	24	0.177
	Equal variances not assumed			1.330	17.800	0.200

Sumber : Perhitungan SPSS 17

Berdasarkan tabel pada pengujian hipotesis ini, terlihat bahwa jumlah *p-value* adalah 0.177, dengan asumsi data memiliki varians yang sama. Dengan hasil diatas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, dan  $H_a$  ditolak. Maka, kebutuhan akan afiliasi antara wanita yang memiliki latar belakang orangtua sebagai pengusaha dan yang tidak memiliki latar belakang orangtua sebagai pengusaha adalah sama.

**4.2.5 Interpretasi Hasil Penelitian**

Interpretasi hasil pengujian hipotesis melalui uji-t pada sampel independen, dapat diperlihatkan berdasarkan tabel 4.22 dibawah ini.

**Tabel. 4.14****Hasil Pengujian Hipotesis Berdasarkan Uji-t**

Hipotesis	Keputusan	<i>p-value</i>
$H_1$ : Kebutuhan akan prestasi pada pengusaha jasa jahit pria dan wanita.	$H_0$ ditolak	0.002
$H_2$ : Kebutuhan akan kekuasaan pada pengusaha jasa jahit pria dan wanita.	$H_0$ ditolak	0.035

H <sub>3</sub> : Kebutuhan akan afiliasi pada pengusaha jasa jahit pria dan wanita.	H <sub>0</sub> ditolak	0.025
H <sub>4</sub> : Kebutuhan akan prestasi pada pengusaha jasa jahit pria yang memiliki latar belakang orang tua pengusaha dan yang tidak memiliki latar belakang orang tua pengusaha.	Ho ditolak	0.017
H <sub>5</sub> : Kebutuhan akan kekuasaan pada pengusaha jasa jahit pria yang memiliki latar belakang orang tua pengusaha dan yang tidak memiliki latar belakang orang tua pengusaha.	Ho diterima	0.135
H <sub>6</sub> : Kebutuhan akan afiliasi pada pengusaha jasa jahit pria yang memiliki latar belakang orang tua pengusaha dan yang tidak memiliki latar belakang orang tua pengusaha.	Ho ditolak	0.047
H <sub>7</sub> : Kebutuhan akan prestasi pada pengusaha jasa jahit wanita yang memiliki latar belakang orang tua pengusaha dan yang tidak memiliki latar belakang orang tua pengusaha.	Ho diterima	0.676
H <sub>8</sub> : Kebutuhan akan kekuasaan pada pengusaha jasa jahit wanita yang memiliki latar belakang orang tua pengusaha dan yang tidak memiliki latar belakang orang tua pengusaha.	Ho diterima	0.668
H <sub>9</sub> : Kebutuhan akan afiliasi pada pengusaha jasa jahit wanita yang memiliki latar belakang orang tua pengusaha dan yang tidak memiliki latar belakang orang tua pengusaha.	Ho diterima	0.177

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini, diketahui bahwa kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan, serta kebutuhan akan afiliasi antara pengusaha pria dan wanita adalah berbeda. Hasil ini menunjukkan bahwa gender sangat mempengaruhi motivasi berwirausaha, sehingga hal ini dapat menyebabkan perbedaan motivasi diantara keduanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah

dilakukan oleh Kepler dan Shane (2007) yang menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan alasan, motivasi, serta kinerja antara pengusaha pria dan wanita dalam memulai suatu bisnis. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi pada pengusaha pria lebih besar dibandingkan motivasi pengusaha wanita.

Selanjutnya, hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan faktor-faktor motivasi antara pria dan wanita juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Batory (2004). Dalam penelitiannya, dikatakan bahwa terdapat perbedaan motivasi bekerja jika dilihat berdasarkan gender. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa wanita memiliki potensi yang kuat untuk bersaing dalam menciptakan produk yang lebih baik dibanding pria. Sedangkan pria memiliki motivasi yang kuat untuk menjadi pemimpin atas dirinya sendiri. Selain itu, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robichaud et al, yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi antara pria dan wanita dalam hal orientasi pertumbuhan. Dimana hal tersebut sangat memiliki hubungan yang kuat dalam melihat motivasi berwirausaha.

Hasil dari uji hipotesis berikutnya pada penelitian ini menyimpulkan bahwa kebutuhan akan prestasi dan kebutuhan akan afiliasi pada pengusaha pria yang memiliki latar belakang orangtua pengusaha dan pengusaha pria yang tidak memiliki latar belakang orangtua pengusaha adalah berbeda. Hasil ini menunjukkan bahwa latar belakang orangtua

memiliki peranan dan pengaruh yang besar dalam menumbuhkan motivasi bagi pengusaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmana (2008) yang menguji perbedaan motivasi wirausaha berdasarkan pekerjaan orangtua, yang dilakukan terhadap mahasiswa. Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi wirausaha mahasiswa yang memiliki orangtua pengusaha lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi wirausaha mahasiswa yang orangtuanya bukan pengusaha.

Lebih lanjut, hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kebutuhan prestasi dan kebutuhan afiliasi antara pengusaha pria yang memiliki latar belakang orangtua pengusaha dan pengusaha pria yang tidak memiliki latar belakang orangtua pengusaha, juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Cotleur (2003). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa anak yang berasal dari orangtua yang pengusaha lebih mempunyai kemauan untuk memulai bisnis, serta lebih memandang perencanaan bisnis sebagai suatu hal yang penting.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang orangtua memiliki pengaruh dalam menumbuhkan motivasi anak-anak sehingga menimbulkan munculnya semangat kewirausahaan dalam memulai suatu bisnis. Dengan begitu, maka hasil penelitian ini telah didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Sebaliknya, hasil uji hipotesis berikutnya menunjukkan hasil yang berbeda jika dibandingkan dengan hipotesis sebelumnya. Pada hipotesis kelima memperlihatkan bahwa kebutuhan akan kekuasaan pada pengusaha

pria yang memiliki latar belakang orangtua pengusaha dan pengusaha pria yang tidak memiliki latar belakang orangtua pengusaha adalah sama. Adanya persamaan dalam kebutuhan akan kekuasaan diantara keduanya memperlihatkan bahwa latar belakang orangtua tidak memiliki pengaruh dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan pengusaha yang ada. Hal ini mungkin saja terjadi karena pada dasarnya setiap keputusan berwirausaha dilatarbelakangi oleh keinginan mendapatkan kekuasaan atas sumberdaya yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian Yaacob yang membuktikan bahwa kebutuhan kekuasaan merupakan salah satu faktor mengapa individu memutuskan berwirausaha. Namun penelitiannya tidak memasukkan faktor latar belakang orangtua dalam menguji motivasi berwirausaha.

Hasil dari tiga uji hipotesis selanjutnya pada penelitian ini memperlihatkan bahwa kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan kekuasaan, serta kebutuhan akan afiliasi antara pengusahawanita yang memiliki latar belakang orangtua pengusaha dan pengusaha wanita yang tidak memiliki latar belakang orangtua pengusaha adalah sama. Hal ini menunjukkan bahwa pada gender wanita, latar belakang orangtua tidak memiliki pengaruh yang dapat membedakan motivasi antar keduanya. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa faktor-faktor motivasi, baik kebutuhan prestasi, kebutuhan kekuasaan, dan kebutuhan afiliasi sama-sama menjadi latar belakang bagi pengusaha wanita dalam memutuskan untuk berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Yaacob yang



menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kebutuhan akan prestasi, kebutuhan kekuasaan, dan kebutuhan afiliasi terhadap motivasi kewirausahaan pada pengusaha di Malaysia.

Berkaitan dengan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan prestasi, kebutuhan kekuasaan, dan kebutuhan afiliasi sama-sama memiliki pengaruh yang besar dalam memotivasi pengusaha wanita, sehingga faktor lain seperti latar belakang orangtua tidak memiliki pengaruh yang dapat membedakan motivasi keduanya.